



Analisis Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Profit Analysis of Pig Traders in Bolu Animal Market Tallunglipu District North of Toraja Regency

Desri Kartoni*, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Faidah Azuz

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: desrikartoni@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2023 / Disetujui: 30 Juli 2024

Abstract: Pigs are animals that are widely farmed and traded at the Bolu Animal Market, and are suitable for businesses in the Toraja community. This research was carried out with the aim of finding out the profits of pig traders at the Bolu Animal Market, Tallunglipu District, North Toraja Regency. This research was carried out at the Bolu Animal Market, Tallunglipu District, North Toraja Regency from April to May 2023. This sample was determined using a saturated sample. Respondents totaled 33 people. The research data consists of primary and secondary data. The results of the research show that the average total cost of pig traders at the North Bolu Animal Market is IDR 161,792,918/month and the average income of traders is IDR 189,839,394/month, as well as the average trader profit is IDR 28,046,476/month.

Keywords: Income Analysis, Profits, Pig Traders

Abstrak: Babi adalah hewan yang banyak ditanakkan dan diperdagangkan di Pasar Hewan Bolu, dan cocok bagi usaha masyarakat Toraja tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besar keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Penentuan sampel dilakukan secara sampel jenuh. Responden berjumlah 33 orang. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Utara sebesar Rp.161.792.918/bulan dan rata-rata penerimaan pedagang sebesar Rp.189.839.394/bulan, serta rata-rata keuntungan pedagang sebesar Rp.28.046.476/bulan.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Keuntungan, Pedagang Ternak Babi



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan corak budaya yang berbeda. Budaya ini merupakan cara unik yang dilestarikan setiap daerah, menjadi identitas dan kebanggaan tersendiri. Salah satu daerah adat yang unik yaitu Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Tana Toraja menggunakan lambang kerbau dalam upacara kematian (Rambu Solo'). Selain itu, masyarakat Toraja menggunakan babi sebagai hewan untuk disembelih pada acara adat ini saat pesta panen atau pesta pernikahan (Rambu Tuka'). Babi adalah hewan Toraja yang paling sering digunakan dalam semua upacara adat.

Di Indonesia, populasi babi terdapat di beberapa daerah antara lain Bali, Sulawesi, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Papua (Osak et al., 2019). Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil babi terpenting dengan total produksi 984.735 ekor babi pada tahun 2022. Total produksi babi tahun 2019 di Toraja Utara sebanyak 394.505 ekor. Sulawesi Selatan memiliki populasi babi terbesar kedua. Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi kategori pertama dengan populasi babi terbesar dengan jumlah 2.325.020 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa babi merupakan salah satu ternak yang dominan dan harus dikembangkan dan diperhatikan oleh pemerintah, karena mampu menghasilkan produk daging yang memenuhi sumber pangan masyarakat.

Daging merupakan sumber protein hewani yang berasal dari hewan ternak dan dapat diolah dari berbagai produk peternakan seperti ternak besar, ternak ukuran sedang, dan unggas. Hewan ternak berukuran sedang seperti babi termasuk jenis hewan ternak yang berperan dalam produksi daging dengan kualitas sangat baik. Dalam 100gram daging babi mengandung 14 g lemak, 80 mg kolesterol, 0,6 mg vitamin C, 0,5 vitamin B6, 19 mg kalsium, dan 27 g protein. Menurut Febiosa dan Jensens dalam Yeblo et al., (2020), bahwa seiring pertumbuhan ekonomi dan kualitas berbagai produk dan makanan meningkat, hal ini meningkatkan permintaan masyarakat akan variasi konsumsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan khususnya daging antara lain preferensi, pengalaman, agama, dan etnis. Preferensi responden terhadap konsumsi daging merupakan keputusan seseorang tentang apa yang mereka suka atau tidak suka tentang berbagai produk daging yang mereka konsumsi (Yeblo et al., 2020).

Salah satu bidang usaha yang dapat dibina dan dijajaki adalah usaha yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga sekaligus mempekerjakan banyak tenaga kerja yaitu perdagangan. Berdagang merupakan alternatif pekerjaan usaha kecil yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan merupakan sumber penghasilan bagi keluarga. Tujuan pedagang babi adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menambah penghasilan, namun untuk menjadi pedagang babi yang sukses harus memperhatikan beberapa hal seperti pemasaran, waktu kerja, dan jumlah pembeli (Prihatminingtyas dalam Sipayung (2022).

Daging babi pada umumnya ditujukan hanya untuk konsumsi sehari-hari. Namun, babi merupakan hewan yang sangat berharga bagi suku Toraja. Babi adalah produk ternak yang dibutuhkan dalam adat budaya Toraja. Babi adalah hidangan utama orang Toraja pada semua acara. Orang Toraja menggunakan babi dalam upacara adat seperti Rambu Tuka' dan Rambu Solo', dan orang juga membeli babi untuk dikembangkan. Tidak jarang orang Toraja menjadi penjual babi.

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan babi yang terus meningkat, pemerintah membuka sarana pemasaran ternak di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu merupakan pasar unik di Kabupaten Toraja Utara. Sejak zaman dahulu, pasar ini terus berkembang dengan meningkatnya pemasaran ternak dan perdagangan ternak.

Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu juga dikenal sebagai Pasar Hewan Rantepao. Kegiatan pasar hewan kerbau berlangsung setiap enam hari dalam seminggu. Ternak yang dipasarkan terdiri dari kerbau lokal, kerbau dari luar daerah dan babi. Saat ini keberadaan pasar hewan tidak hanya menjadi sumber pendapatan awal daerah dari pemungutan retribusi pasar, tetapi juga menjadi tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini disebabkan keunikan ternak atau pemasaran hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah atau daerah lain (Rusdiana, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa babi adalah hewan yang banyak dternak serta di perdagangkan di Pasar Hewan Bolu, dan cocok bagi usaha masyarakat toraja tersebut. Berdagang babi ini sudah menjadi sumber penghasilan mereka. Penghasilan dari usaha babi ini menjanjikan karena prospek keuntungan sangat terlihat. Pendapatan biasa disebut pula dengan penerimaan bersih suatu usaha (Nurlaela dan Ahfandi, 2022).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui berapa besar keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ternak babi yang berada di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 33 Pedagang. Penentuan sampel yang digunakan yaitu secara sampel jenuh. Saturation sampling adalah metodologi penentuan

sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi mampu untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 pedagang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang akan digunakan yaitu sumber data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan kegiatan wawancara langsung dengan pedagang babi sebagai responden dalam penelitian ini melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang menunjang data primer yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan atau dokumen dari instansi setempat.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tahapan tabulasi dimana tahapan ini kuesioner yang telah terisi dengan jawaban responden diklasifikasi dan direcode. Kemudian dimasukkan dalam tabel. Tabulasi data berguna untuk melakukan analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis pendapatan dan analisis sebagai berikut.

a) Analisis Biaya

Analisis biaya produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Ha/Mt)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Ha/Mt)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Ha/Mt)

b) Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan (Rp /Ha/Mt)

P = Harga Jual Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi nilam (Kg//Ha/Mt)

c) Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp/Ha/Mt)

TR = Total penerimaan (Rp//Ha/Mt)

TC = Total biaya (Rp/Ha/Mt)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan.

1. Identifikasi Petani

a) Profil Petani Berdasarkan umur

Salah satu faktor yang berpengaruh pada produktivitas kerja semua orang adalah umur. Semakin bertambah umur seseorang, maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan pekerjaan. Tingkat umur dari masing- masing petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1	30 – 39	4	12,1
2	40 – 49	16	48,5
3	50>	13	39,4
Total		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah pedagang ternak babi yang paling banyak terdapat pada umur 40-49 tahun dengan presentase 48,5%. Sedangkan pedagang ternak babi yang paling sedikit terdapat pada umur 30-39 tahun dengan presentase 12,1%. Kondisi tersebut menyatakan bahwa pedagang yang melakukan perdagangan ternak babi di

Pasar Hewan Bolu tergolong produktif. Hal ini dilandasi oleh karena pedagang dapat menjalankan dan mengembangkan usaha mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

b) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu yang berjumlah 33 pedagang yang semuanya adalah laki-laki. Hal ini disebabkan karena pekerjaan berdagang ternak babi merupakan pekerjaan yang tergolong berat, dimana harus membutuhkan tenaga ekstra yang hanya dapat di penuhi oleh laki-laki. Pedagang ternak babi harus mengangkat babi untuk dijual.

c) Pendidikan

Klasifikasi pendidikan pedagang ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Pendidikan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No	Pendidikan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1	SD	4	12,1
2	SMP	13	39,4
3	SMA	16	48,5
Total		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pendidikan pedagang ternak babi yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA dengan persentase 48,5%, sedangkan pendidikan pedagang ternak babi yang paling sedikit adalah SD dengan persentase 12,1%.

d) Pengalaman Berdagang

Klasifikasi lama berdagang pedagang ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Lama Berdagang Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	5 – 10	27	81,8
2	11 - 18	6	18,2
Total		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pedagang ternak babi yang memiliki pengalaman lama berdagang dibawah 10 tahun yaitu pada persentase 81,8%, sedangkan pedagang ternak babi yang memiliki pengalaman lama berdagang diatas 11 tahun yaitu pada persentase 18,2%. Pengalaman berdagang merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, dimana pedagang yang memiliki pengalaman berdagang cukup lama tentu memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan seseorang yang baru menekuni usaha berdagang.

2. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi serta tidak akan mengalami perubahan sebagai akibat dari tingkat perubahan hasil produksi yang diperoleh dari seorang pedagang. Biaya tetap meliputi biaya retribusi, biaya penyusutan peralatan, dan biaya sewa kandang. Biaya ini tetap akan dikeluarkan meskipun pada hari tertentu produksi berhenti. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Biaya Retribusi	20.000
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	33.524
3.	Biaya Sewa Kandang	416.667
4.	Gaji karyawan	3.860.606
Rata-Rata Biaya Tetap		4.330.797

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.4.330.797/bulan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi hampir sama. Hal ini disebabkan karena biaya sewa kandang yang sama serta peralatan yang digunakan hampir sama dengan keseluruhan pedagang.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel pedagang ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Biaya Variabel Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Pembelian Ternak Babi	142.939.394
2.	Biaya Pakan Hijauan	2.371.212
3.	Biaya Pakan Tambahan	1.212.121
4.	Biaya Transportasi	10.730.303
5.	Biaya Listrik	209.091
Rata-Rata Biaya Tetap		157.462.121

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.157.462.121/bulan. Biaya pakan hijau tergantung pada kecepatan penjualan ternak babi. Dimana semakin cepat penjualan ternak babi habis, maka akan semakin sedikit biaya pakan hijau yang keluar, namun semakin lama penjualan ternak babi habis makan akan semakin besar biaya pakan hijau yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi.

c) Total Biaya

Total biaya pedagang ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Total Biaya Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap	4.330.797
2.	Biaya Variabel	157.462.121
Rata-Rata Biaya Tetap		161.792.918

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata total biaya pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Rp.161.792.918/bulan. Total biaya pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu cenderung hampir sama. Hal ini disebabkan oleh sewa kandang yang merata sama dan penyusutan peralatan yang hampir sama.

3. Analisis Penerimaan

Penerimaan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat diperoleh dari keseluruhan babi yang terjual dalam satu periode yang dikali dengan harga babi perekor. Rata-rata penerimaan pedagang ternak babi adalah Rp.189.839.394/bulan.

4. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan pedagang ternak Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan	189.839.394
2.	Total Biaya	161.792.918
Rata-Rata Biaya Tetap		28.046.476

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.28.046.476/bulan. Semakin bagus karakteristik ternak babi, maka akan semakin mahal harga jual, namun yang paling mempengaruhi keuntungan pedagang ternak babi adalah tingkat jumlah populasi ternak babi yang didatangkan dari berbagai daerah tinggi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara adalah Rp. 28.046.476/Bulan. Pedagang ternak babi dapat memanfaatkan peluang besar dalam penjualan dimana pada masa upacara besar adat Toraja, masyarakat Toraja belum terpenuhi oleh pedagang ternak babi, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan volume penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlaela dan Ahfandi, A. (2022). Analisis Pendapatan Pengolahan Otak-otak Sebagai Makanan Khas Sulawesi Selatan (Studi Kasus: UKM Aroma Laut). *Jurnal Ensiklopediaku.org* Volume 5 No.1
- Osak, O. M., Panelewen, V. V., Lumy, T. D., & Oroh, F. N. (2019). Analisis Keuntungan Pedagang Daging Babi Berdasarkan Preferensi Konsumen di Pasar Tradisional Kota Manado. *Zootec*, 40(1), 1-11.
- Rusdiana, S. (2018). Marjin Pemasaran Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*.
- Sipayung, Y. D., Wantasen, E., & Kalangi, L. S. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Daging Babi di Pasar Tradisional Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. *Zootec*, 42(1), 40-51.
- Yeblo, L. Y., Rundengan, M. L., Pandey, J., & Osak, R. E. (2020). Marjin Pemasaran Daging Babi di Pasar Tradisional Remu Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Zootec*, 40(2), 380-391.